

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, termasuk dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa pengantar resmi di semua jenjang pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Fahrurrozi & Wicaksono (2016:34) bahasa Indonesia sesuai kedudukannya difungsikan sebagai alat komunikasi nasional kenegaraan atau intrabangsa. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar bertujuan untuk menyatukan berbagai suku bangsa dan memudahkan transfer pengetahuan secara merata di seluruh Indonesia. Namun, dalam implementasinya di daerah-daerah yang memiliki bahasa ibu berbeda dengan bahasa Indonesia, proses pembelajaran sering menghadapi berbagai tantangan, terutama pada tahap awal pendidikan di sekolah dasar.

UU No. 20 Tahun 2003 (Sistem Pendidikan Nasional): Pasal 33 ayat 2 menyatakan bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam tahap awal pendidikan untuk membantu penyampaian pengetahuan. Dalam UU No. 24 Tahun 2009 (Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara): Mewajibkan pemerintah daerah untuk mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa daerah agar tetap

relevan dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Indonesia sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya dan bahasa memiliki lebih dari 700 bahasa daerah yang tersebar di berbagai wilayah. Keberagaman bahasa ini menjadi kekayaan bangsa yang harus dilestarikan, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan. Banyak anak-anak di daerah terpencil yang tumbuh dengan bahasa ibu sebagai bahasa pertama mereka, sementara bahasa Indonesia baru dikenal ketika mereka memasuki lingkungan sekolah. Kondisi ini menciptakan kesenjangan linguistik yang dapat menghambat proses pembelajaran, khususnya pada siswa kelas rendah yang masih dalam tahap perkembangan kemampuan berbahasa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat menjembatani kesenjangan antara bahasa ibu dan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.

Kalimantan Barat, khususnya Kabupaten Kapuas Hulu, merupakan salah satu daerah yang memiliki keberagaman suku dan bahasa yang sangat kaya. Di wilayah ini terdapat berbagai sub-suku Dayak dengan bahasa dan dialeknya masing-masing, termasuk suku Dayak Kantuk yang mendiami wilayah Kecamatan Bika. Bahasa Dayak Kantuk merupakan bahasa ibu yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat setempat, baik dalam komunikasi keluarga maupun interaksi sosial di lingkungan masyarakat. Anak-anak yang lahir dan tumbuh di lingkungan ini secara alami memperoleh bahasa Dayak Kantuk sebagai bahasa pertama mereka sebelum mengenal bahasa Indonesia. Ketika mereka

memasuki jenjang pendidikan formal, terjadi pergeseran bahasa yang signifikan dari bahasa Dayak Kantuk ke bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I sekolah dasar memegang peranan yang sangat penting sebagai fondasi bagi pengembangan kemampuan berbahasa siswa pada jenjang selanjutnya. Pada tahap ini, siswa diharapkan dapat menguasai keterampilan dasar berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia. Namun, bagi siswa yang bahasa ibunya adalah bahasa daerah seperti bahasa Dayak Kantuk, proses pembelajaran bahasa Indonesia sering mengalami hambatan. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami kosakata, struktur kalimat, dan konsep-konsep yang disampaikan dalam bahasa Indonesia karena mereka lebih familiar dengan bahasa Dayak Kantuk. Kesulitan ini dapat berdampak pada rendahnya motivasi belajar, kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran, dan bahkan dapat menghambat pencapaian kompetensi pembelajaran yang diharapkan.

Berbagai penelitian di bidang pendidikan bahasa telah menunjukkan bahwa penggunaan bahasa ibu dalam proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan bahasa ibu sebagai jembatan untuk memahami bahasa kedua terbukti lebih efektif, terutama pada tahap awal pembelajaran. Konsep pembelajaran bilingual atau multilingual yang

mengintegrasikan bahasa ibu dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia telah diterapkan di berbagai daerah dengan hasil yang cukup menggembirakan. Penggunaan bahasa ibu tidak dimaksudkan untuk menggantikan bahasa Indonesia, melainkan sebagai alat bantu untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, bahasa ibu berfungsi sebagai jembatan kognitif yang membantu siswa dalam proses transfer pengetahuan dari bahasa yang mereka kuasai ke bahasa yang sedang dipelajari.

SD Negeri 05 Bika Hulu merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di wilayah Kecamatan Bika, Kabupaten Kapuas Hulu, dengan mayoritas siswa berasal dari suku Dayak Kantuk. Berdasarkan pra-penelitian yang telah penulis lakukan, diketahui bahwa jumlah siswa kelas I sebanyak 7 orang siswa. Sebagian dari siswa tersebut belum sepenuhnya mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam proses pembelajaran, mereka masih menggunakan bahasa Dayak Kantuk sebagai bahasa komunikasi sehari-hari, baik di rumah maupun di lingkungan sekitar. Namun, dalam praktiknya, guru sering menghadapi kendala dalam menyampaikan materi karena minimnya pemahaman siswa terhadap bahasa Indonesia. Oleh karena itu, guru menggunakan bahasa ibu, yang juga dapat disebut sebagai bahasa bantu, untuk membantu memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Kondisi ini mendorong beberapa guru untuk secara spontan menggunakan bahasa

Dayak Kantuk sebagai penjelasan tambahan, meskipun belum dilakukan secara sistematis dan terencana. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih mendalam guna mengetahui bagaimana penggunaan bahasa Dayak Kantuk dapat dioptimalkan sebagai bahasa bantu yang efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Oleh sebab itu penulis merasa, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat masih minimnya kajian empiris mengenai penggunaan bahasa Dayak Kantuk sebagai bahasa bantu dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar kelas rendah. Dengan mengkaji secara mendalam penggunaan bahasa Dayak Kantuk dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 05 Bika Hulu, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa Indonesia tanpa menghilangkan identitas budaya dan bahasa ibu mereka. Sehingga hasil dari penelitian ini kelak diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran bahasa yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat, serta dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi kondisi serupa dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di daerah yang memiliki keberagaman bahasa.

Berdasarkan masalah dari latarbelakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Penggunaan Bahasa Dayak Kantuk sebagai Bahasa Bantu dalam Proses Pembelajaran Bahasa

Indonesia pada Siswa Kelas I SD Negeri 05 Bika Hulu Kecamatan Bika Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2025/2026".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini akan difokuskan pada penggunaan bahasa Dayak Kantuk sebagai bahasa bantu dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas I SD Negeri 05 Bika Hulu Kecamatan Bika Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2025/2026. Fokus penelitian akan diarahkan pada strategi penggunaan bahasa bantu oleh guru, implementasi bahasa Dayak Kantuk dalam berbagai tahapan pembelajaran, efektivitas penggunaan bahasa bantu terhadap pemahaman konsep dan penguasaan keterampilan berbahasa Indonesia siswa, serta kendala-kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan bahasa Dayak Kantuk sebagai jembatan pembelajaran. Penelitian ini akan mengkaji fenomena pembelajaran dalam setting naturalistik di kelas I SD Negeri 05 Bika Hulu selama tahun pelajaran 2025/2026, dengan mempertimbangkan konteks sosiolinguistik dan budaya masyarakat Dayak Kantuk.

C. Pertanyaan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian di atas, maka rumusan pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kendala yang dialami siswa kelas I SD Negeri 05 Bika Hulu dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga menggunakan bahasa Dayak Kantuk sebagai bahasa bantu?

2. Bagaimanakah strategi guru dalam menggunakan bahasa Dayak Kantuk sebagai bahasa bantu dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas I SD Negeri 05 Bika Hulu?
3. Bagaimanakah penggunaan bahasa Dayak Kantuk sebagai bahasa bantu dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas I SD Negeri 05 Bika Hulu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kendala yang dialami siswa kelas I SD Negeri 05 Bika Hulu dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga digunakan bahasa Dayak Kantuk sebagai bahasa bantu.
2. Mendeskripsikan strategi guru dalam menggunakan bahasa Dayak Kantuk sebagai bahasa bantu dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas I SD Negeri 05 Bika Hulu.
3. Mendeskripsikan penggunaan bahasa Dayak Kantuk sebagai bahasa bantu dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas I SD Negeri 05 Bika Hulu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran bahasa, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa kedua dengan

memanfaatkan bahasa ibu sebagai bahasa bantu. Penelitian ini akan memperkaya kajian sosiolinguistik pendidikan, terutama terkait dengan fenomena bilingualisme dan diglosia dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan akademis bagi pengembangan pendekatan pembelajaran bahasa berbasis multilingual yang mengakui dan memanfaatkan kekayaan bahasa daerah sebagai aset dalam proses pendidikan. Lebih jauh, penelitian ini dapat memperkuat landasan teoretis tentang pentingnya pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap konteks sosial, budaya, dan linguistik siswa, sehingga mendukung tercapainya pembelajaran yang bermakna dan efektif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi siswa kelas I SD Negeri 05 Bika Hulu dalam memudahkan proses pemahaman konsep-konsep bahasa Indonesia melalui penggunaan bahasa ibu mereka. Siswa dapat belajar bahasa Indonesia dengan lebih percaya diri, mengurangi kecemasan berbahasa, dan meningkatkan motivasi belajar karena merasa bahasa dan budaya mereka dihargai dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini juga dapat membantu siswa membangun fondasi literasi yang kuat melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan linguistik mereka.

b. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi pemanfaatan bahasa daerah sebagai bahasa bantu dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Guru dapat memperoleh insight tentang praktik terbaik dalam menggunakan bahasa Dayak Kantuk secara sistematis dan terencana untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi dalam mengembangkan teknik alih kode yang efektif, menyeimbangkan penggunaan bahasa daerah dan bahasa Indonesia, serta merancang aktivitas pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan linguistik siswa.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi pengalaman berharga dalam mengkaji fenomena pembelajaran bahasa dalam konteks multilingual. Penelitian ini juga membuka peluang untuk pengembangan penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang pembelajaran bahasa berbasis budaya lokal, pelestarian bahasa daerah melalui pendidikan, dan pengembangan model-model pembelajaran inovatif yang kontekstual. Peneliti dapat mengembangkan kompetensi dalam penelitian kualitatif, khususnya dalam mengkaji praktik pembelajaran di lapangan dengan pendekatan yang holistik dan komprehensif.

d. Bagi Sekolah

Bagi SD Negeri 05 Bika Hulu, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan penting dalam pengembangan kebijakan dan program pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Sekolah dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk merancang program pengembangan profesional guru dalam bidang pembelajaran bahasa berbasis multilingual, mengembangkan bahan ajar yang kontekstual, serta menciptakan lingkungan belajar yang menghargai keberagaman bahasa dan budaya. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk berperan aktif dalam pelestarian bahasa dan budaya Dayak Kantuk melalui jalur pendidikan formal.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, penelitian ini dapat menjadi kontribusi akademik dalam pengembangan keilmuan di bidang pendidikan bahasa dan pembelajaran di sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan guru, khususnya dalam mata kuliah yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, sosiolinguistik, dan pendidikan multikultural. Penelitian ini juga dapat memperkuat peran STKIP PK Sintang sebagai lembaga pendidikan tinggi yang responsif terhadap kebutuhan pendidikan di daerah, khususnya dalam menghasilkan guru-guru yang kompeten dalam menghadapi

keberagaman bahasa dan budaya siswa. Lebih jauh, penelitian ini dapat menjadi bagian dari upaya lembaga dalam berkontribusi terhadap pelestarian bahasa dan budaya lokal Kalimantan Barat melalui penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

F. Batasan Penelitian

1. Batasan Topik

Penelitian ini dibatasi pada kajian penggunaan Bahasa Dayak Kantuk sebagai bahasa bantu dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I. Fokus kajian meliputi strategi guru dalam memanfaatkan Bahasa Dayak Kantuk sebagai bahasa bantu, implementasi penggunaannya pada setiap tahapan pembelajaran, efektivitasnya terhadap pemahaman konsep serta penguasaan keterampilan berbahasa Indonesia siswa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta berbagai kendala yang dihadapi guru dalam penerapannya. Penelitian ini tidak membahas penggunaan bahasa daerah pada mata pelajaran lain, tidak meneliti jenjang kelas selain kelas I, serta tidak membandingkan dengan bahasa daerah lain di luar Bahasa Dayak Kantuk.

2. Batasan Lokasi

Lokasi penelitian dibatasi pada SD Negeri 05 Bika Hulu yang terletak di Desa Bika Hulu Kecamatan Bika Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat. Penelitian ini tidak dilakukan di sekolah lain di luar lokasi tersebut agar kajian dapat dilakukan secara mendalam dan

kontekstual sesuai dengan karakteristik lingkungan sosial budaya setempat.

3. Batasan Waktu

Dari segi waktu, penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2025/2026 sesuai dengan judul dan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung pada tahun pelajaran tersebut dan tidak mencakup periode tahun ajaran sebelumnya maupun setelahnya.

4. Batasan Subjek

Subjek penelitian dibatasi pada guru kelas I yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia serta siswa kelas I SD Negeri 05 Bika Hulu yang memiliki latar belakang bahasa ibu bahasa Dayak Kantuk. Penelitian ini tidak melibatkan siswa dari tingkat kelas lain maupun tenaga pendidik lain, kecuali sebagai sumber data pendukung apabila diperlukan dalam rangka memperkuat temuan penelitian.